

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki hubungan dinamis dengan lingkungan sosial. Dalam lingkungan sosialnya setiap individu tumbuh berkembang menjalani kehidupan sehari-hari dengan berinteraksi dan berkomunikasi terhadap makhluk sosial lainnya. Proses interaksi dan komunikasi yang berlangsung antar individu ini nyata-nyata menghasilkan beragam peristiwa dan berperan terhadap pembentukan pola pikir, perilaku, serta cara pandang setiap individu terhadap dunia dan manusia lainnya. Interaksi didefinisikan sebagai salahsatu pertalian sosial antar individu yang sedemikian rupa sehingga individu bersangkutan saling mempengaruhi satu sama lain (Chaplin, 2022). Sedangkan komunikasi adalah proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau bertukar informasi, menghasilkan saling pengertian yang mendalam (Hafied Cangara, 2019). Dalam proses komunikasi ini juga memungkinkan seseorang menyampaikan pesan atau rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain yang merupakan penerima pesan (Ponco Dewi Karyaningsih, 2018). Proses interaksi dan komunikasi tersebut menciptakan berbagai peristiwa baik dan buruk yang membawa pengaruh serta perubahan dalam kehidupan individu terlibat. Peristiwa baik yang terjadi mungkin membawa kebahagiaan, namun peristiwa buruk cenderung menyebabkan rasa takut dan kekhawatiran jangka panjang, peristiwa-peristiwa tersebut nyata-nyata memberikan dampak bagi masing-masing individu dalam melihat dan menjalani kesehariannya.

Walaupun manusia sebagai makhluk sosial dan akrab dengan proses interaksi serta komunikasi, tidak menutup kemungkinan terjadi hambatan dan kesalahan dalam proses komunikasi antar individu. Tidak jarang dalam proses interaksi dan komunikasi terjadi hambatan dan menyebabkan komunikasi yang salah diartikan, komunikasi yang terkesan menyerang, atau komunikasi tidak berjalan sesuai yang

telah direncanakan. Komunikasi yang terjadi antar individu disebut dengan komunikasi interpersonal yang merupakan penyampaian pesan oleh seseorang dan diterima orang lain atau sekelompok orang, dengan berbagai respon serta peluang untuk memberikan feedback (Devito, 2014). Sehingga penerima pesan bertindak berbeda karena peristiwa yang terjadi dalam proses komunikasi tersebut mempengaruhi individu dalam bertindak dan membuat keputusan setelahnya sesuai bagaimana pesan diterima dan direspon oleh individu. Komunikasi yang terhambat tersebut dapat menyebabkan dampak jangka pendek dan jangka Panjang. Dampak jangka pendek yang dimaksud adalah terjadinya konflik, respon buruk, dan kesalahpahaman, sedangkan dampak jangka panjang adalah mempengaruhi individu dalam berperilaku, berpikir, dan dalam beberapa kasus terjadi trauma pasca peristiwa pada individu.

Trauma sendiri adalah kondisi akibat pengalaman yang mengganggu dan menyebabkan rasa takut, tidak berdaya, bingung, sehingga terjadi efek negatif pada sikap, perilaku, serta aspek sehari-hari yang dijalani oleh individu tersebut. (American Psychological Association, 2018). Trauma didefinisikan sebagai respons emosional terhadap peristiwa yang tidak diinginkan. Dari segi kognitif, kenangan akan kejadian traumatis dapat memicu perasaan cemas, ketakutan, dan perasaan tertekan (American Psychiatric Association, 2013). Pengalaman yang menyebabkan trauma dapat mempengaruhi setiap individu dengan dampak yang berbeda menyesuaikan dengan peristiwa yang telah dialami. Peristiwa tersebut memengaruhi individu dari segi karakteristik, proses perkembangan, sampai faktor sosiokultural.

Perubahan karakter ini sering kali terjadi pada individu yang mengalami trauma. Perubahan karakter ini memiliki tiga tingkatan berdasarkan perubahan karakter moral; rasa takut, rasa malu, bijak. Rasa takut merupakan reaksi yang dialami oleh mayoritas individu yang mengalami peristiwa traumatis. Lalu, rasa malu merupakan reaksi yang terjadi ketika individu menghadapi hal yang dianggap memalukan. Dan bijak adalah reaksi dari trauma yang muncul ketika individu ingin

menjadi lebih baik setelah mengalami peristiwa yang membuat individu trauma, reaksi ini dipengaruhi dengan kondisi lingkungan yang membuatnya ingin menjadi lebih baik dan mengalahkannya. Reaksi individu yang berbeda-beda ini berdasarkan pada kontrol individu dan masa penyembuhan dari trauma itu sendiri.

Berdasarkan penelitian mengenai kesehatan mental remaja di Indonesia yang dipublikasikan oleh Indonesia-National Adolescent Mental Health Survey pada tahun 2022 terdapat 15,5 juta remaja yang mengalami gangguan kecemasan dan 0,5% diantaranya adalah mereka yang terdampak kondisi trauma. Kondisi trauma tersebut terjadi dengan faktor perundungan, hubungan teman sebaya dan keluarga, serta pengalaman trauma masa kecil. Sementara itu pada Maret 2020-Maret 2022, Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) turut melakukan swaperiksa terhadap 14.988 orang dan 84% diantaranya mengalami trauma atas peristiwa yang telah dialami. Peristiwa dan komunikasi didalamnya berpengaruh atas kondisi trauma yang dialami oleh individu-individu tersebut dikarenakan dalam peristiwa yang terjadi terdapat komunikasi yang berlangsung dan mempengaruhi situasi ketika peristiwa terjadi. Sehingga kondisi trauma, proses komunikasi, dan suatu peristiwa saling berhubungan satu sama lain.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam keseharian manusia tersebut nyatanya saling berpengaruh dan mempengaruhi sebuah proses komunikasi. Menurut Carl Hovland, komunikasi adalah proses individu (komunikator) mengirimkan stimulus (umumnya berbentuk verbal) untuk memodifikasi atau merubah perilaku individu lainnya (khalayak). Dalam hal tersebut diketahui bahwa terjadi perubahan sikap, pendapat dan perilaku, hanya dapat tercapai apabila komunikasi yang dilakukan oleh masing-masing individu berjalan dengan komunikatif dan pesan yang dikirimkan dengan sebuah tujuan diterima dengan baik. Komunikasi nyatanya juga memiliki makna yang sangat luas dan mencakup penyampaian energi, gelombang suara, tanda di antara tempat, system atau organisme. Serta digunakan sebagai kata yang membawa pesan, pengaruh, atau proses. Komunikasi sebagai sebuah proses, selalu dilibatkan kepada kepribadian, emosi, sikap, dan proses kognitif lainnya yang

dimiliki oleh masing-masing partisipan komunikasi yang merupakan faktor psikologis manusia. Sehingga faktor-faktor tersebut berdampak pada proses komunikasi secara keseluruhan. Melalui proses komunikasi yang terjalin, manusia menjadi sadar akan dirinya sendiri, pengalaman hidup yang dialami, hubungan dengan individu lainnya, membangun hubungan interpersonal, serta posisi dirinya di lingkungan sosialnya.

Realita di lingkungan sosial ini mulai disadari oleh segelintir masyarakat dan diangkat dalam berbagai bentuk media komunikasi untuk merepresentasikan kondisi tersebut serta meningkatkan kesadaran masyarakat atas kondisi yang terjadi. Sehingga masyarakat luas dapat memahami situasi yang terjadi dan mengurangi potensi terjadinya proses komunikasi yang terpengaruh akan kondisi trauma. Salah satu media komunikasi yang digunakan adalah film, karena film sendiri merupakan salah satu media penyampaian pesan dan kerap kali mencerminkan realita sosial di masyarakat. Film diimplikasikan dan memiliki pengaruh yang cukup kompleks terhadap pembentukan pola pikir dan pandangan masyarakat terhadap suatu hal setelah menerima pesan yang ditampilkan melalui cerita dalam film.

Konsep realita sosial ini kerap di representasikan sebagai bentuk respons atas peristiwa dan kondisi yang terjadi di lingkungan sosial. Film di tanah air dan mancanegara kerap menyelipkan aspek dan makna tersirat mengenai trauma dan peristiwa yang terjadi dalam plot ceritanya. Berbagai genre film telah menampilkan cerita dengan kondisi lingkungan sosial beserta individu-individu yang mengalami hambatan pada komunikasi sehingga terjadi suatu peristiwa dan berdampak pada trauma, dan film-film tersebut akhirnya dijadikan contoh dan pembelajaran untuk memahami konsep trauma yang telah terjadi di masyarakat.



Gambar 1.1 Poster Film Turning Red, Move to Heaven,

Sumber : imdb

Diantaranya adalah film kartun dengan judul Turning Red yang menceritakan satu keluarga dengan keunikan yang diwariskan turun temurun kepada anggota keluarga perempuan. Mei Lee sebagai anak remaja yang turut mewariskan keunikannya tersebut berapi-api dalam menjalankan kesehariannya namun ibu Mei banyak melarang Mei dalam melakukan sesuatu, dan ternyata hal tersebut dilakukan karena trauma yang ia alami sehingga ia mengkhawatirkan orang disekitarnya dan mencegah untuk melakukan hal-hal tertentu. Karena trauma yang di alami oleh ibu Mei, ia tidak bisa berkomunikasi dengan Mei atas keinginannya karena ia mencegah Mei mengalami hal yang sama. Berikutnya adalah film series dari Korea dengan judul Move to Heaven, Cho Sang-Gu seorang petinju yang memiliki trauma akan kehilangan seseorang dalam hidupnya. Sewaktu kecil, ia tinggal bersama kakaknya namun akibat sebuah insiden kakaknya tidak bisa kembali bertemu dengan Sang-Gu, dan akhirnya Sang-Gu hidup besar sendirian, ia menjaga jarak untuk berkomunikasi dengan orang disekitarnya dan saat dewasa ia kembali bertemu dengan kakaknya beserta anaknya. Ia merasakan amarah yang memuncak dan tidak ingin membuka diri kepada mereka karena takut merasakan pengalaman kehilangan yang berulang.



Gambar 1.2 Poster Film Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang

*Sumber : imdb*

Dari tanah air juga terdapat film yang turut merepresentasikan realita sosial. Kondisi yang ditampilkan adalah ketika suatu peristiwa dapat mempengaruhi proses komunikasi individu terlibat dengan lingkungan disekitarnya. Film ini menampilkan konsep komunikasi yang terjadi di lingkup keluarga, pasangan, dan persahabatan yang dilengkapi dengan berbagai peristiwa. Film tersebut adalah film Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang karya Angga Dwimas Sasongko yang tayang pada Februari 2023 lalu. Film ini menceritakan lika-liku Aurora seorang anak tengah yang merasa dirinya selalu tertinggal dan kurang diperhatikan oleh keluarganya, sehingga ia mengambil kesempatan untuk belajar sendiri di luar negeri. Dalam film ini ditampilkan Aurora yang mengalami proses kembali menemukan dirinya sendiri dan hal-hal yang ia sukai. Namun di tengah perjalanan tersebut, ia mengalami masalah dengan pasangannya, dan berdampak pada pendidikan serta proses komunikasi dengan keluarganya yang terhambat. Di lain sisi, film ini juga menampilkan Aurora yang mengatasi masalahnya dengan mengelola perasaan dan mengkomunikasikan yang ia pikirkan kepada keluarganya dengan bantuan teman-temannya.

Penelitian dapat dilakukan dengan melakukan analisis komunikasi tanda terhadap perilaku setiap karakter dalam film Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang menggunakan teori semiotika AJ Greimas dan teori komunikasi interpersonal. Semiotika AJ Greimas merupakan semiotika structural yang digunakan untuk menganalisis tanda dan pemaknaan dibalik tindakan serta narasi dalam film Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang. Analisis tanda ini dilakukan untuk melakukan validasi penelitian terhadap komunikasi dan peristiwa yang dapat mempengaruhi individu didalamnya. Semiotika AJ Greimas ini mencerna pemaknaan yang tidak terbatas pada manusia saja tetapi juga sebuah tindakan, dan di lain sisi semiotika ini juga menganalisis dongeng serta mitos. (Wibowo, 2018). Komunikasi dan perilaku karakter dalam film Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang juga akan ditafsirkan dengan pemaknaan melalui skema aktansial semiotika milik AJ Greimas untuk memahami perilaku dan aspek yang dilakukan oleh individu setelah mengalami sebuah peristiwa.

Sedangkan komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi sendiri adalah proses pengiriman pesan dari individu dan diterima oleh individu lainnya, jenis komunikasi ini dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis, berupa percakapan, dengan arus balik bersifat langsung (Daryanto, 2016). Teori komunikasi interpersonal ini sesuai untuk membantu proses analisis pada film Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang karena dalam peristiwa yang terjadi pada realitas sosial, individu melakukan komunikasi dengan individu lainnya dalam upaya mengubah pendapat atau sikap. Realita sosial tersebut sesuai dengan konsep komunikasi interpersonal itu sendiri, sehingga dengan teori ini dapat membantu proses analisis terhadap hubungan antara peristiwa yang terjadi, komunikasi didalamnya, serta dampak dari peristiwa dan komunikasi yang mempengaruhi individu.

Penelitian terhadap komunikasi dalam sebuah peristiwa yang berdampak pada individu ini didasarkan atas realita sosial dimana masyarakat mengalami dampak

berupa perubahan dalam dirinya masing-masing setelah mengalami suatu peristiwa dan tidak jarang menimbulkan rasa trauma atas peristiwa yang di alami. Film Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang akan menjadi objek analisis karena film ini mencerminkan realita kondisi di masyarakat, sehingga tepat untuk meneliti kondisi masyarakat melalui gambaran dalam plot cerita dan karakter pada film Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang dengan menggunakan teori semiotika struktural AJ Greimas dan teori komunikasi interpersonal.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Film Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang mencerminkan realita sosial di masyarakat, dimana individu dapat terpengaruh dan berubah setelah mengalami peristiwa dan berinteraksi dengan individu lainnya. Karakter-karakter di dalam film tersebut turut menampilkan proses komunikasi dengan respond individu yang berbeda setelah dan sebelum individu melalui sebuah peristiwa. Sehingga antara film dan realita sosial memiliki kesinambungan untuk memahami kondisi yang terjadi di masyarakat mengenai proses komunikasi dalam suatu peristiwa yang dapat mempengaruhi individu.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana penyampaian pesan dilakukan oleh individu yang mengalami kondisi pasca trauma berdasarkan film Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang?
2. Bagaimana proses komunikasi terjadi dalam keseharian individu yang mengalami kondisi pasca trauma dalam film Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui proses komunikasi antar individu dalam film Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang

2. Menganalisis bentuk komunikasi yang terjadi pada individu terdampak kondisi pasca trauma dalam film Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Akademis**

Dalam penelitian ini ditujukan agar dapat mengetahui terapan ilmu komunikasi yang ada di lingkungan masyarakat, serta membantu akademis secara umum untuk mengetahui aspek psikologi yang berperan dan bekerja dalam proses komunikasi antar individu.

### **1.5.2 Kegunaan Sosial**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan informasi terkait peristiwa di lingkungan sosial dan komunikasi didalamnya yang dapat mempengaruhi individu dalam berperilaku dan bertindak di lingkungan sosial, serta mencegah terjadinya kesalahpahaman akibat proses komunikasi yang kurang tepat. Serta untuk mengetahui proses komunikasi yang terjadi dan berpengaruh di lingkungan masyarakat

### **1.5.3 Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini masih kurang ditemukannya pemaknaan yang menampilkan hubungan antara bidang psikologi dan komunikasi sehingga

1. Sumber informasi terhadap hubungan bidang psikologi dan komunikasi yang masih minim
2. Pelebaran dan pengetahuan penggunaan teori yang belum maksimal.